

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan metode kerja dengan menggambarkan hasil dari data yang diperoleh saat penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dalam Moleong).

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penulisan di mana menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang sedang diteliti, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat melakukan penelitian secara langsung. Jenis penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan penelitian ini akan mengevaluasi program pelatihan MQ *Training Digital Marketing* (MQ TDM).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif (*evaluation research*). Penelitian evaluatif merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan sebuah program selain itu juga bertujuan untuk menentukan keberhasilan dari sebuah program apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Penelitian evaluatif dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

Evaluasi program merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi kriteria yang kuat untuk menentukan nilai program yang dievaluasi (keberhargaan atau manfaatnya) berdasarkan kriteria tadi. Penentuan keberhargaan atau manfaat program oleh satu *evaluator* dan oleh *evaluator* lain bisa jadi berbeda-beda lantaran mereka gagal mengidentifikasi dan mengklarifikasi alat (kriteria) untuk memutuskan keberhargaan atau manfaat program tersebut. Definisi ini menekankan penggunaan kriteria yang kuat.

Kriteria adalah tolak ukur atau standar yang digunakan untuk menilai keberhasilan program yang dievaluasi. Kriteria keberhasilan dalam evaluasi program dibuat dengan alasan untuk (1) menambah kemantapan *evaluator* dalam melakukan evaluasi, (2) mempertanggungjawabkan hasil evaluasi dan memungkinkan orang lain mengkaji ulang, (3) membatasi unsur subjektivitas *evaluator*, (4) memungkinkan pelaksanaan evaluasi pada waktu yang berlainan, dan (5) mengarahkan *evaluator* yang jumlahnya lebih dari seorang.

Kriteria evaluasi disusun berdasarkan tujuh dasar atau sumber. *Pertama*, jika program yang dievaluasi merupakan implementasi dari suatu kebijakan, kriterianya berupa ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan berkenaan dengan kebijakan tersebut. *Kedua*, kriteria evaluasi berupa pedoman atau petunjuk pelaksanaan (juklak) dari suatu program. Pembuatan petunjuk pelaksanaan ini mempertimbangkan prinsip, tujuan, sasaran, dan rambu-rambu pelaksanaan program. *Ketiga*, kriteria evaluasi disusun berdasarkan teori-teori ilmiah. *Keempat*, kriteria evaluasi juga dapat dibuat dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan atau diseminarkan. *Kelima*, kriteria merupakan *expert judgment*, yakni kriteria yang ditetapkan oleh ahli-ahli di bidang mereka. *Keenam*, tim *evaluator* yang beranggotakan beberapa orang dapat pula menyusun kriteria evaluasi secara bersama-sama, sehingga kriteria itu merupakan kesepakatan tim. *Ketujuh*, *evaluator* juga bisa membuat kriteria evaluasi sendiri dengan langkah-langkah perbaikan.

Evaluasi program yang digunakan yaitu model CIPP hal ini berdasarkan pada tujuan dari evaluasi ini yaitu untuk menguraikan kelemahan dan kekurangan dari kurikulum yang digunakan, dan penyelenggaraan yang dilaksanakan. Sehingga pendekatan yang digunakan berorientasi pada peningkatan program dan pengambilan keputusan.

Di bawah ini terdapat tabel kriteria/standar yang digunakan dalam menilai aspek-aspek dalam evaluasi program dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Standar yang digunakan dalam menilai setiap aspek evaluasi

Standar	Deskripsi
Aspek Konteks	
Dasar hukum	Penyelenggaraan pelatihan harus memiliki standar hukum yang jelas di samping itu instansi perlu memiliki legalitas dalam penyelenggaraan pelatihan.
Latar belakang, tujuan dan sasaran	Latar belakang adanya pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan peserta juga disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Tujuan dan sasaran dirancang berdasarkan latar belakang.
Aspek Masukan	
Kurikulum	Kurikulum yang dirancang harus berdasarkan kebutuhan peserta. Kurikulum harus disusun secara lengkap.
Sumber daya manusia	Sumber daya manusia harus memadai sesuai dengan kebutuhan pelatihan. sumber daya manusia dalam pelatihan yaitu penyelenggara, pengajar, dan peserta. Panitia, pengajar, dan peserta harus berdasarkan pada persyaratan yang di inginkan penyelenggara.
Saran prasarana	Sarana yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan peserta. Sarana yang digunakan disesuaikan juga dengan kebutuhan program. Kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana juga perlu diperhatikan.
Anggaran pelatihan	Perlu dijelaskan anggaran yang digunakan berasal dari mana, dan digunakan untuk apa saja.
Aspek Proses	
Persiapan sebelum pelatihan	Perlu adanya persiapan sebelum pelatihan. Semua dokumen, sarana prasarana, kurikulum dan lain-

	lain harus sudah disiapkan sebelum pelatihan. persiapan ini juga harus mendetail agar ketika pelaksanaan tidak ada dokumen atau hal apa pun yang tertinggal atau mengalami kendala.
Kegiatan pelatihan	
<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen pelatihan 	Pengisian dokumen yang dibutuhkan dalam pelatihan, seperti presensi, <i>pre-test</i> , <i>post-test</i> , dan dokumen lainnya.
<ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran 	Materi yang disampaikan harus berdasarkan pada kebutuhan peserta dan kurikulum yang digunakan. Materi disampaikan mulai dari dasar sampai materi sulit dan harus disampaikan secara runtut dan sistematis
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran 	Model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pelatihan
<ul style="list-style-type: none"> • Performa mengajar 	Pengajar harus memberikan performa yang baik dalam menyampaikan materi agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan
<ul style="list-style-type: none"> • Monev 	Perlu adanya monitoring dan evaluasi bagi peserta pelatihan, untuk melihat perkembangan kemampuan peserta.
<ul style="list-style-type: none"> • Sarana prasarana saat pelatihan 	Seharusnya sarana prasarana bisa digunakan saat pelatihan berlangsung. Tidak ada kendala mengenai sarana prasarana, jikalau ada pun perlu segera ditangani.
Aspek Hasil	
Kualitas Peserta	Harus ada peningkatan kualitas peserta setelah mengikuti pelatihan
Kuantitas peserta	Terdapat persentase keberhasilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Duta Transformasi insani berlokasi di Geger Kalong Tengah, Kota Bandung. Selain itu penelitian juga dilaksanakan di tempat pelatihan yaitu aula hotel. Tempat pelaksanaan pelatihan sering berbeda menimbang:

- a. PT Duta Transformasi Insani sebagai pelaksana pelatihan, sehingga mengenai tempat pelatihan perlu dikoordinasikan dengan pihak Daarut Tauhid Peduli yang mengadakan program pelatihan.
- b. Pemilihan tempat ini juga didasarkan atas keputusan dari DT Peduli menimbang dari segi lokasi tempat pelatihan, karena melihat dari peserta yang terlibat dari berbagai daerah yang berbeda.

Tempat pelatihan yang sekarang digunakan yaitu Hotel Sany Rosa Bandung. Sehingga peneliti juga menyesuaikan sesuai dengan tempat pelatihan. Selain itu, jika tidak memungkinkan ke tempat penelitian, atau ada beberapa informasi yang kurang, maka penelitian dilakukan secara online dengan menggunakan media-media seperti WA, Zoom atau Google meet.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2021 sampai selesai.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian (informan) sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung yang dianggap paling mengetahui topik/tema penelitian ini. Pemilihan informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dipandang memiliki kaitan dengan program pelatihan MQ TDM, yaitu sebagai berikut:

1. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan dipilih sebagai informan yang mengetahui segala kegiatan mengenai program pelatihan yang diselenggarakan. Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) orang panitia penyelenggara yang menjadi informan.

2. Pengajar/instruktur

Pengajar dipilih sebagai informan guna memperoleh informasi mengenai pelatihan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) orang pengajar yang menjadi informan.

3. Peserta

Peserta dipilih sebagai informan karena peserta sebagai pengguna pelatihan oleh sebab itu peserta sebagai informan guna memperoleh informasi mengenai pelatihan yang dilaksanakan.

3.4.2 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu

1. Aspek konteks

Aspek konteks yang akan dijadikan objek penelitian yaitu legalitas lembaga, dasar hukum penyelenggaraan pelatihan, latar belakang, tujuan dan sasaran pelatihan

2. Aspek masukan

Aspek masukan yang akan dijadikan objek penelitian yaitu sumber daya pelatihan (kurikulum dan bahan ajar/materi), sumber daya manusia (penyelenggara, pengajar, peserta), sarana prasarana (sarana prasarana dan sumber belajar) dan pembiayaan.

3. Aspek proses

Aspek proses yang akan dijadikan objek penelitian yaitu persiapan sebelum pelatihan, kegiatan pelatihan (dokumen pelatihan, metode mengajar, materi, *money*, hambatan, sarana prasarana, performa mengajar, dan kendala).

4. Aspek hasil

Aspek hasil yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kualitas dan kuantitas peserta setelah mengikuti pelatihan.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi/pengamatan non partisipan, wawancara dan studi dokumentasi.

3.5.1.1 Observasi

Menurut Morgan (2003:158) observasi dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat dalam aktivitas tersebut dengan menggunakan pedoman observasi untuk melihat kondisi dan situasi program pelatihan MQ TDM.

3.5.1.2 Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai program pelatihan MQ TDM. Wawancara dilakukan secara terstruktur, berdasarkan pedoman wawancara. Maka dari itu dalam melaksanakan wawancara, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden disesuaikan dengan informasi yang ingin peneliti gali dari responden.

3.5.1.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk menemukan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data itu bisa ditemukan dalam buku, catatan, surat kabar, transkrip, notulen, prasasti dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274). Metode dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen atau rekaman data lain, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang berlanjut bahwa kegiatan diselenggarakan tanpa harus direayasa.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data di atas maka instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Tabel kisi-kisi instrumen untuk evaluasi program MQ TDM berisi aspek, komponen, indikator, sub indikator, sumber data dan metode.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Triangulasi metode yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang di dapatkan dari hasil wawancara nantinya akan dibandingkan dengan data hasil dari observasi dan juga catatan hasil dari studi dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti dari satu responden akan dibandingkan dan dikonfirmasi ke responden lain yang terlibat dalam program pelatihan.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2013). Secara lebih jelas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis juga standar untuk memperoleh sumber data penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang sudah terkumpul nantinya disajikan dalam bentuk deskriptif hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data-data yang telah dipilah dan dipilih nantinya menjadi data yang berupa hal-hal yang pokok dan penting.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam hal ini yaitu hasil dari reduksi data penelitian, yang disajikan ke dalam bentuk sebuah laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan laporan, maupun bagian-bagian dalam laporan.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah verifikasi merupakan upaya peneliti untuk mencari makna dari data yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah kepada pemecahan masalah.